

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, mengenai dampak rasio utang, tingkat keuntungan, dan perputaran akun piutang terhadap validitas laporan keuangan, yang mana kualitas audit bertindak sebagai variabel moderasi, pada entitas sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021-2024, beberapa konklusi dapat disimpulkan.:

1. Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa memiliki dampak positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor Barang Konsumen Primer selama periode 2021-2024, sehingga hipotesis pertama ditolak. Temuan ini mengonfirmasi bahwa fluktuasi tingkat utang perusahaan tidak secara otomatis memengaruhi integritas laporan keuangan. Kondisi ini dijelaskan oleh fakta bahwa entitas dengan *leverage* tinggi di sektor tersebut umumnya telah berada pada pengawasan ketat dari kreditur dan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya mengurangi dorongan bagi manajemen untuk melakukan rekayasa laporan keuangan.
2. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor Barang Konsumen Primer selama periode 2021-2024, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan berkorelasi

dengan penurunan nilai *Beneish M-Score*, yang mengindikasikan tingkat integritas laporan keuangan yang lebih rendah. Kondisi ini mengindikasikan adanya dorongan kuat bagi manajemen untuk menyajikan laporan keuangan dengan proyeksi yang lebih optimis. Hal ini dilakukan guna mempertahankan ekspektasi investor dan stabilitas harga saham, sebuah fenomena yang konsisten dengan prediksi teori agensi.

3. Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa perputaran piutang berdampak negatif signifikan melainkan menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor Barang Konsumen Primer selama periode 2021–2024. Maka dari itu, arah hubungan yang ditemukan bertentangan dengan hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Koefisien positif ini mengindikasikan bahwa peningkatan perputaran piutang berkorelasi dengan peningkatan nilai *Beneish M-Score*, yang menyiratkan adanya peningkatan potensi manipulasi laporan keuangan dan penurunan integritas laporan keuangan. Fenomena ini dapat dihubungkan dengan indikator DSRI (Days Sales in Receivables Index) dalam model *Beneish M-Score*, yang mana tingginya perputaran piutang pada sektor ini lebih merefleksikan strategi pengakuan pendapatan yang agresif oleh perusahaan, dibandingkan dengan efisiensi yang optimal dalam pengelolaan piutang.
4. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa kualitas audit memiliki peran moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara *leverage* dan integritas laporan keuangan, sehingga mengonfirmasi penerimaan hipotesis keempat.

Kualitas audit diklasifikasikan sebagai moderasi murni, yang berarti bahwa kualitas audit secara independen tidak memberikan dampak langsung terhadap integritas laporan keuangan, namun secara substansial memitigasi dampak *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Kehadiran auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four terbukti menyediakan pengawasan yang lebih ketat, yang pada gilirannya mendorong manajemen pada perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang lebih baik.

5. Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa kualitas audit mampu hubungan antara profitabilitas dan integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis kelima ditolak. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa entitas dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki diskresi yang lebih luas dalam pemilihan kebijakan akuntansi. Oleh karena itu, bahkan keberadaan auditor dari KAP Big Four tidak cukup efektif untuk memitigasi kecenderungan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan yang bersifat optimis.
6. Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara perputaran piutang dan integritas laporan keuangan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa relasi antara perputaran piutang dan integritas laporan keuangan bersifat independen dari kualitas jasa audit yang diterapkan. Hal ini dapat dijelaskan oleh kecenderungan auditor untuk lebih memfokuskan perhatian pada verifikasi kewajaran

laporan keuangan secara menyeluruh, daripada mengintervensi kebijakan operasional perusahaan terkait pengelolaan piutang.

5.2 Keterbatasan

Dalam memaknai temuan empiris studi ini, terdapat sejumlah keterbatasan kontekstual yang perlu dipertimbangkan secara saksama, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara langsung ke sektor industri lain yang memiliki karakteristik keuangan dan operasional yang berbeda.
2. Pengukuran kualitas audit menggunakan variabel *dummy* berdasarkan jenis KAP yang digunakan oleh perusahaan sehingga dinilai merupakan ukuran yang sifatnya relatif sederhana. Ukuran ini tidak mempertimbangkan aspek kualitas audit lainnya yang bersifat lebih kualitatif, seperti pengalaman auditor, kompetensi tim audit, dan lamanya hubungan audit (*audit tenure*).
3. Pengukuran integritas laporan keuangan dalam penelitian ini hanya menggunakan model *Beneish M-Score* yang berfokus pada deteksi potensi manipulasi laba. Model ini tidak mengukur aspek integritas laporan keuangan lainnya seperti konservatisme akuntansi, kualitas akrual, atau kepatuhan terhadap standar pengungkapan wajib.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijabarkan, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel ke sektor industri lain guna meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Selain itu, disarankan menggunakan proksi kualitas audit yang lebih komprehensif seperti *audit fee* atau *audit tenure*, serta menggabungkan pengukuran integritas laporan keuangan dengan pendekatan konservatisme akuntansi atau manajemen laba berbasis akrual agar hasil pengukuran lebih holistik.